
PENGUNAAN METODE *CONCEPT SENTENCE* DAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF SISWA

Alpin Suhadi
Alpinsuhadi13@gmail.com
MTsN 2 Aceh Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan metode *concept sentence* dan media komik strip. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara yang berjumlah 22 siswa dengan sistem pembelajaran terbagi atas dua shift. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan, (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *concept sentence* dan media komik strip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I yang hanya 31.81% dan pada siklus II menjadi 90.90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *concept sentence* dan media komik strip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif.

Kata Kunci: menulis, teks cerita inspiratif, *concept sentence*, komik strip

Abstract

This research aims to find out the improvement of students' ability to write inspirational story texts with concept sentence methods and comic strip media. The subject of this study was a students' of class IX B MTsN 2 North Aceh which amounted to 22 students with a learning system divided into two shifts. This research is a classroom action research with data collection techniques conducted with test techniques. This research procedure is carried out as many as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, the implementation of action (acting), observation, (observing) and reflection (reflecting). The results showed that concept sentence methods and comic strip media can improve students' ability to write inspirational story texts. This is seen from the percentage of completion of student learning cycle I which is only 31.81% and in cycle II to 90.90% with excellent category. Thus, it can be concluded that the concept sentence method and comic strip media can improve students' ability to write inspirational story texts.

Keywords: *writing, inspiring story text, concept sentence, comic strip*

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diajarkan dengan konsep pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah suatu konsep pembelajaran yang menuntun siswa dalam belajar dengan menggunakan media teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berisi cerita yang dapat menginspirasi seseorang. Biasanya menyangkut keberhasilan tokoh dalam menyelesaikan sesuatu (Sawali dkk, 2013: 201). Pembelajaran teks ini di kelas IX sesuai dengan tuntutan kompetensi inti yang tertuang dalam Permendikbud no. 24 tahun 2016, yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Kegiatan menulis bagi siswa adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang kompleks, sehingga tidak jarang siswa menganggap keterampilan menulis ini adalah suatu keterampilan yang sulit. Dalam menulis siswa artinya dituntut untuk mampu menuangkan buah pikiran mereka dalam bahasa tulis. Artinya dalam kegiatan menulis siswa melibatkan berbagai kemampuan, mulai dari kemampuan mengawali kalimat, merangkai kata, dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas IX MTsN 2 Aceh Utara, menunjukkan bahwa adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menuangkan gagasan-gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 22 orang siswa, hanya ada 4 siswa (18,18%) yang nilainya mencapai nilai KKM dan 18 siswa (81,82%) yang nilainya belum mencapai KKM dengan ambang batas 75. Kesulitan ini khususnya terjadi pada kompetensi menuangkan gagasan dalam bentuk cerita inspiratif. Kesulitan siswa dalam menulis teks tersebut umumnya terletak pada kemampuan siswa memulai kalimat awal paragraf dan mengembangkan paragraf menjadi suatu cerita yang utuh. Selain itu, siswa juga merasa kebingungan dengan alur cerita seperti

apa yang ingin mereka kembangkan dalam tulisan mereka. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa di atas, diperlukan metode dan media yang tepat untuk merangsang pikiran siswa dalam merangkai ide-ide mereka, salah satunya metode *concept sentence*. Metode *Concept Sentence* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf (Huda, 2013: 315). Diharapkan dengan adanya pemberian kata kunci sebagai langkah awal siswa membuat kalimat siswa mampu membuat kalimat dengan lebih mudah. Selain itu, untuk merangsang pikiran siswa dalam mengembangkan alur, cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media komik strip. Komik strip merupakan jenis komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja. Akan tetapi, jika dilihat dari segi isinya komik ini telah mengungkapkan gagasan isi yang utuh. Dengan adanya panduan pengembangan cerita dengan komik strip ini siswa diharapkan lebih mudah dalam mengembangkan alur cerita dalam tulisannya. Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Penggunaan Metode Concept Sentence dan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa*".

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu, (a) Bagaimanakah proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara dengan menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip? (b) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara dalam menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara dengan menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip? Selain itu untuk mengetahui bagaimanakah

peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara dalam menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip? Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai penggunaan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis teks, utamanya pada topic teks cerita inspiratif.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Teks adalah media pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam pelajaran ini selalu menuntut siswa untuk menguasai berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa kelas IX adalah teks cerita inspiratif. Menurut Sawali, dkk (2013: 201) teks cerita inspiratif merupakan cerita atau kisah masa lalu yang bisa menginspirasi seseorang untuk melakukan hal yang sama, terutama menyangkut keberhasilan dan kesuksesan tokoh-tokoh terdahulu. Di dalam teks cerita inspiratif terkandung nilai-nilai yang dapat dicontoh oleh pembacanya, sehingga melalui nilai-nilai yang disampaikan ini orang yang membaca mendapatkan suatu inspirasi kehidupan. Sebagai suatu karangan yang berbentuk narasi sugestif, menulis teks cerita inspiratif bagi siswa memiliki tujuan agar altruistik (*Altristic purpose*) bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2013: 25-26). Selain itu, dalam pembelajaran teks cerita inspiratif ini diharapkan dapat terus menumpuhkan dan melatih keterampilan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan proses berpikir kreatif mereka.

Mengarang tulisan yang berbentuk narasi tidak terlepas dari daya nalar. Penalaran adalah suatu proses berpikir atau jalan pikiran kita pada waktu menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan (Jauhari, 2013: 34).

Daya nalar ini akan kita dapatkan untuk menulis ketika kita sebagai penulis sudah tahu konsep dan alur tulisan seperti apa yang akan kita kembangkan menjadi sebuah cerita. Seringkali orang merasakan kesulitan dalam memulai menulis karena tidak tahu harus memulai dari mana hingga daya nalarnya pun terhambat untuk menulis. Kesulitan untuk memulai ini juga dirasakan oleh siswa-siswa pada saat mengerjakan tugas mengarang mereka. Untuk mengatasi kesulitan untuk memulai tulisan atau karangan diperlukan suatu teknik khusus bagi seorang guru saat pelajaran mengarang. Guru harus memancing terlebih dahulu daya nalar siswa dengan model pembelajaran atau media-media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan ini bisa dijadikan siswa sebagai bekal informasi awal bagi tulisan mereka. Menurut Sukino (2010: 16) salah satu bekal bagi seorang penulis pemula adalah memiliki latar belakang informasi. Dengan adanya latar belakang informasi ini seorang penulis setidaknya memiliki konsep awal untuk mengembangkan daya nalar mereka untuk memulai sebuah tulisan. Untuk mengembangkan daya nalar ini dalam pembelajaran harus mengadirkan suatu metode yang mampu mengembangkan daya nalar siswa. Metode *Concept Centence* adalah metode mengajar yang menggunakan kata kunci sebagai acuan siswa dalam mengembangkan kalimat. Metode ini digunakan agar mempermudah anak didik untuk merangkai kalimat sesuai dengan arahan dari konsep yang telah disediakan oleh guru. Selain itu penggunaan media juga dapat mempengaruhi daya nalar seseorang dalam menulis teks, salah satu media yang dapat digunakan adalah komik strip. Sebagai media hiburan yang tersusun dari berbagai gambar, komik strip dapat dijadikan suatu media pembelajaran. Gambar-gambar yang tersusun dengan membentuk suatu alur yang runut membuat komik strip cocok untuk dijadikan media saat pembelajaran menulis. Gambar-gambar pada komik strip akan mampu mengatasi permasalahan bagi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan cerita. Menurut Sadiman, dkk. (2014: 29).

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks inspiratif pernah dilakukan oleh Suciani (2017) yang berfokus pada penggunaan metode *concept centence* dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Concept Centence* keterampilan menulis siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan mencapai 90,90% yang sebelumnya hanya 42,42% siswa yang tuntas. Dalam penelitian lainnya yang berfokus pada penggunaan media komik strip pernah dilakukan oleh Lilis Mulyati (2016) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media komik strip kemampuan menulis teks anekdot siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 85% yang sebelumnya hanya mencapai 65%. Dalam penelitian ini mencoba menggabungkan kedua konsep pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan metode *Concept Centence* dan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif siswa. Fokus penelitiannya adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode dan media tersebut dalam pembelajaran.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang selanjutnya akan disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas Menurut Trianto (2011:16), adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajarandi kelas tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyadi (2012:22) menyatakan bahwa PTK merupakan pencermatan yang

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Utara. Sekolah ini adalah sekolah negeri yang di beralamat di Jalan Medan Banda Aceh KM 258, Uteuen Geulinggang, Aceh Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara yang berjumlah 22 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas IX B MTsN 2 Aceh Utara berupa hasil tes menulis teks cerita inspiratif. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar kerja siswa secara individu.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek atau indikator yang menjadi tolak ukur penilaian pada penulisan teks cerita inspiratif siswa, yaitu kelengkapan struktur teks dan kelengkapan penggunaan ciri bahasa pada teks yang berupa kalimat deskriptif, kalimat ekspresif, majas (repetisi, perumpamaan, metafora). Kemudian keabsahan data dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek kembali data yang didapatkan dari hasil menulis siswa dengan melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran, observasi pembelajaran, dan kuesioner mengenai perasaan siswa ketika pembelajaran setiap siklus berlangsung.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dalam penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan, yaitu dengan membuat perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran materi ajar, dan alat evaluasi. Hal yang paling penting dalam pembelajaran ini adalah mempersiapkan media, instrumen tes, observasi kegiatan siswa.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, yaitu tahap pelaksanaan RPP yang sudah dirancang oleh peneliti. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua *shift* pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini diawali dari kegiatan

pendahuluan selama 10 menit, dimulai dengan pendidik membuka pembelajaran dengan berdoa bersama agar mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian pendidik menyiapkan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis teks cerita inspiratif. Lalu pendidik melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Berikutnya pendidik menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian pendidik memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi guna memancing peserta didik berpikir kritis tentang manfaat yang akan diperoleh dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya kegiatan inti selama 100 menit dimulai dengan pendidik memberikan stimulus dengan meminta siswa membaca contoh teks cerita inspiratif di buku paket siswa. Setelah itu pendidik menyampaikan materi yang berkaitan dengan menulis cerita inspiratif. Lalu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan pendidik membagikan LKPD dan menjelaskan alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, pendidik membagikan kata kunci dan komik strip kepada setiap kelompok. Setelah itu, peserta didik secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan komik strip yang mereka dapatkan dengan penuh tanggung jawab. Lalu peserta didik secara berkelompok membuat kerangka cerita dari komik strip dan mengembangkan kerangka yang telah mereka buat menjadi sebuah cerita inspiratif secara utuh dengan menggunakan kata kunci. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setelah itu pendidik bersama peserta didik menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyampaikan hasil pembelajaran yang baru berlangsung secara jujur dan santun. Kemudian pendidik melakukan evaluasi akhir dengan membagikan komik strip yang baru dan meminta siswa menulis teks cerita inspiratif secara individu berdasarkan komik strip yang mereka pilih.

Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang baru berlangsung.

Terakhir, adalah kegiatan penutup selam 10 menit. Pada kegiatan ini, peserta didik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang baru berlangsung. Kemudian Pendidik *me-review* materi pembelajaran yang baru berlangsung untuk memberikan penguatan. Lalu, Pendidik menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Setelah pembelajaran siklus pertama selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus peneliti lakukan pada siklus berikutnya. Beberapa tindakan perbaikan berupa perbaikan pada saat pembentukan kelompok, melakukan pembimbingan saat siswa berdiskusi dalam kelompok, membimbing siswa saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, memandu siswa menyimpulkan materi dan pengolahan waktu pembelajaran.

Pada siklus dua kegiatan yang dilakukan adalah penyempurnaan langkah-langkah pada siklus pertama. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini lebih kepada pelaksanaan rekomendasi guru kolaborator pada tahap refleksi sebagai tindakan penyempurnaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua berjalan lebih baik daripada siklus pertama. Siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan tugas dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

D. PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran didapatkan hasil bahwasanya penggunaan pembelajaran konvensional dan klasikal tidaklah efektif. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil menulis siswa yang masih sangat rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan penilaian tulisan siswa diperoleh hasil dari total 22 siswa, sejumlah 4 siswa atau 18.18% yang mencapai KKM (75). Sementara itu, 18 siswa atau 81.82% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Adapun hasil menulis siswa pada tahap pra siklus dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentase Hasil Pencapaian Siswa Menulis Teks Cerita Inspiratif Pra Siklus

Pra Siklus	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 75	Nilai <75	Tuntas	Tidak Tuntas
	4 siswa	18 siswa	18.18%	81.82%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif Pra Siklus

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	0
2	Baik	80-89	0
3	Cukup	75-80	4
4	Kurang	65-74	6
5	Kurang sekali	0-64	12
Jumlah			22

Setelah mendapatkan perolehan data nilai siswa yang masih banyak mendapatakn nilai di bawah KKM, maka perbaikan proses pembelajaran dilakukan pada siklus 1. Pada siklus ini pelaksanaan

pembelajaran dilakukan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kolaborator. Perbaikan pembelajaran utamanya yaitu menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik daripada sebelumnya. Siswa terlihat bersemangat dalam mengamati gambar yang tersusun pada komik strip. Hasil pembelajaran juga sudah lebih meningkat daripada sebelumnya. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah mendapatkan dengan kriteria baik sekali. Berdasarkan penilaian tulisan siswa diakhir pembelajaran diperoleh hasil yaitu dari 22 siswa, sejumlah 7 siswa atau 31.81% yang lulus KKM (75). Sementara itu, 15 siswa atau 68.19% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 3. Presentase Hasil Pencapaian Siswa Siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 75	Nilai <75	Tuntas	Tidak Tuntas
	7 siswa	15 siswa	31.81%	68.19%

Tabel 4. Hasil Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	3
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	75-80	2
4	Kurang	65-74	3
5	Kurang sekali	0-64	12
Jumlah			22

Dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan dan masukan dari guru kolaborator pada saat proses refleksi. Setelah dilakukan tes menulis dan

dilakukan penilaian terhadap tulisan siswa diperoleh hasil dari total 22 siswa, sejumlah 20 siswa atau 90,90% yang mencapai KKM (75). Sementara itu, 2 siswa atau 9,10% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan	
	Nilai >75	Nilai <75	Tuntas	Tidak Tuntas
	20 siswa	2 siswa	90,90%	9,10%

Tabel 6. Hasil Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	9
2	Baik	80-89	10
3	Cukup	75-80	1
4	Kurang	65-74	2
5	Kurang Sekali	0-64	0
	Jumlah		22

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan metode *Concept Centence* dan media komik strip menjadi lebih baik atau mengalami peningkatan. Peningkatan ini bisa dilihat dengan meningkatkannya jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yang sebelumnya hanya 7 siswa atau 31.81% menjadi 20 siswa atau 90,90%. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM juga berkurang, dari sebelumnya berjumlah 15 siswa atau 68.19% menjadi 2 siswa atau 9,10% Jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik sekali juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 3 siswa di siklus pertama meningkat menjadi 9 siswa di siklus kedua.

Berdasarkan hasil tes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi menulis teks cerita inspiratif yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan adalah 31.81% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan metode *Concept Centence* dan media komik strip memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam aspek pelajaran menulis teks cerita inspiratif. Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar		Ketuntasan (%)	
	Nilai >75	Nilai <75	Tuntas	Tidak tuntas
Pra Siklus	4 siswa	18 siswa	18.18%	81.81%
Siklus I	7 siswa	15 siswa	31.81%	68.19%
Siklus II	20 siswa	2 siswa	90,90%	9,10%

2. Pembahasan

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh hasil tes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi menulis teks cerita inspiratif yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 31.81% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dan media komik strip memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam aspek pelajaran menulis teks cerita inspiratif. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Suciani (2017) yang berfokus pada penggunaan metode *concept sentence* dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan

menggunakan metode *Concept Sentence* keterampilan menulis siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan mencapai 90,90% yang sebelumnya hanya 42,42% siswa yang tuntas. Selanjutnya, penelitian Annisa Jayanti Gusman (2018) yang berjudul "*Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018*". Dari hasil penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif setelah menggunakan media film pendek, dengan rata-rata nilai siswa 78 meningkat 10 poin dari sebelum menggunakan media film pendek yang rata-rata nilai siswa hanya 68. Penelitian lainnya yang hasilnya sejalan atau mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yang berfokus pada penggunaan media komik strip yang dilakukan oleh Lilis Mulyati (2016) dengan judul penelitian "*Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang*". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media komik strip kemampuan menulis teks anekdot siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 85% yang sebelumnya hanya mencapai 65%.

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, baik pada siklus I maupun di siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil belajar siswa menunjukkan angka peningkatan hasil menulis siswa yang sangat baik. Dari hasil penilaian yang didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Concept Sentence* dan media komik strip.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Concept Sentence* dan media komik strip dapat menjadi alternative pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada materi menulis cerita inspiratif. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 7 orang siswa atau hanya 31,81% sedangkan 15 siswa atau 68,19% siswa belum tuntas. Namun pada siklus II bertambah jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau meningkat menjadi 90.90% dan 9 di antaranya mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 9.10%. Berdasarkan proses dan hasil yang telah peneliti dapatkan selama penelitian ini, maka hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode pembelajaran *Concept Sentence* dan media komik strip sebagai alternatif media pembelajaran untuk memberikan stimulus kepada siswa pada saat pembelajaran masa pandemi dimana ruang gerak murid dan guru menjadi terbatas. Selain itu, hendaknya dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa mengerti masalah apa yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran dan mencarikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bukhari, M.Pd. (2010). *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Pena.
- Gusman, Annisa Jayanti. (2018). *Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud, Saifudin dan Muhammad Idham. (2008). *Strategi Belajar*
- Mulyati, Lilis. (2016). Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*, Vol 2 No 2, November 2016.
- Sadiman, Arief S, dkk., (2002). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofeny, Daniar. (2019). Comparison of effectiveness of cluster mapping, Flow charting, and double/triple entry On teaching writing skill. *LITERA*, Volume 18, Nomor 1, Maret 2019.
- Suciani. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar*. Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Trianto, Agus, dkk. (2008). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.